

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia pada tahun 2013 tumbuh sebesar 5,78% dibanding tahun 2012, yang pada saat yang sama, semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor pengangkutan dan komunikasi yang mencapai 10,19%, diikuti oleh sektor keuangan, real estat, dan jasa perusahaan sebesar 7,56%, serta sektor konstruksi sebesar 6,57% (Badan Pusat Statistik, 2014). Sejalan dengan perkembangan kegiatan ekonomi tersebut, sektor pengangkutan diperkirakan masih bertumbuh untuk tahun 2014 (www.keminfocenter.go.id). Transportasi atau pengangkutan adalah perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat pengangkutan, baik yang digerakkan oleh tenaga manusia, hewan, atau mesin (Haryono, 2009).

Salah satu pengangkutan yang digunakan sebagai sarana pengangkutan barang dan pelaku bisnis adalah pengangkutan darat. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) adalah salah satu badan usaha milik negara (BUMN) yang menyelenggarakan jasa angkutan kereta api yang meliputi angkutan penumpang dan barang. Dalam mempersiapkan diri untuk mencapai pertumbuhan yang signifikan, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) telah melakukan investasi baik dalam bidang sarana maupun prasarana.

Selama kurun waktu tiga tahun terakhir PT. Kereta Api Indonesia telah berhasil meraih berbagai penghargaan dari beberapa pihak. Penghargaan yang

sangat membanggakan bagi PT. Kereta Api Indonesia yaitu dengan diraihnya predikat “*Best of The Best BUMN Inovative 2012*” dalam ajang anugerah BUMN 2012 (Annual Report PT. Kereta Api Indonesia, 2012). Perkembangan aktivitas perusahaan pada PT. Kereta Api Indonesia semakin maju sehingga menyebabkan persaingan antar perusahaan pengangkutan darat lainnya yang semakin ketat. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, terdapat risiko-risiko bisnis yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan.

Dengan adanya risiko bisnis tersebut, maka PT. Kereta Api Indonesia perlu untuk meningkatkan usaha sebaik baiknya dan salah satu caranya adalah menerapkan internal audit berbasis risiko (*risk based internal audit*) yang akan membantu kegiatan operasional mengelola risiko dengan mengidentifikasi masalah dan menyarankan perbaikan masalah yang akan membuat perusahaan dapat meminimalkan risiko dan dapat memperkuat perusahaan. Semua risiko yang ada di dalam perusahaan harus dikelola dengan baik. Penerapan tata kelola yang baik merupakan pondasi bagi terbentuknya sistem, struktur, dan kultur perusahaan terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif serta mampu membangun manajemen risiko yang handal.

Pada tahun 2006, pemerintah telah mengeluarkan pedoman manajemen risiko untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan milik negara (BUMN) melalui pengendalian risiko bisnis, sehingga pedoman tersebut menjadi pegangan BUMN (www.bumn.go.id). PT. Kereta Api Indonesia memiliki risiko yang kompleks yaitu risiko operasional sehingga untuk mengelolanya diperlukan adanya manajemen risiko operasional yang baik dan didukung dengan pelaksanaan *risk*

based internal audit. Untuk membuat proses manajemen risiko operasional yang baik serta didukung dengan pelaksanaan *risk based internal audit*, diperlukan auditor untuk memberikan persepsi sebagai bentuk dari hasil pemeriksaan dan adanya kemampuan mengenali suatu risiko.

Stephen dan Timothy (2008) mengatakan bahwa persepsi merupakan kemungkinan dugaan yang akan dikeluarkan ketika telah melakukan suatu pemeriksaan. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maya Ulfah (2006) pada bank Bumiputra, dijelaskan bahwa auditor memberikan persepsi bahwa pengendalian internal bekerja secara efektif dan memberi keyakinan kepada manajemen. Manajemen telah mengelola risiko dengan baik, sehingga semua aktivitas perusahaan dapat dijalankan khususnya yang mengandung risiko, dan rencana audit tahunan dapat diprioritaskan ke area usaha yang beresiko tinggi serta manajemen diinformasikan oleh auditor yang akhirnya siklus audit dapat dilaksanakan dengan efektif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menyusun skripsi dengan judul: **“Persepsi Auditor Terhadap Pelaksanaan *Risk Based Internal Audit* Dan Efektivitas Manajemen Risiko Operasional Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi auditor

terhadap pentingnya pelaksanaan *risk based internal audit* dan efektivitas manajemen risiko operasional pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya persepsi auditor terhadap pelaksanaan *risk based internal audit* dan efektivitas manajemen risiko operasional pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

1.4 Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti juga menjelaskan manfaat penelitian yaitu:

- 1. Bagi organisasi,** sebagai masukan dan tambahan dalam menentukan kebijakan di bidang audit khususnya pelaksanaan *risk based internal auditing* dengan efektivitas manajemen risiko operasional atas persepsi internal auditor.
- 2. Bagi akademisi,** untuk menambah pengetahuan dan sebagai sarana dalam mempraktekkan ilmu pengetahuan serta sebagai tambahan referensi terhadap akademisi khususnya tentang pengauditan.
- 3. Bagi Mahasiswa,** hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi untuk mengkaji topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.